

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga bela diri Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga prestasi di Indonesia. Dengan penuh kesadaran, Taekwondo Indonesia berkomitmen untuk menjadikannya sebagai olahraga bela diri yang mencerminkan nilai-nilai dan karakter bangsa Indonesia, berlandaskan Pancasila serta mengutamakan asas kekeluargaan. Taekwondo Indonesia juga menyadari pentingnya peran olahraga ini dalam membentuk fisik yang sehat, menanamkan jiwa sportivitas, serta membangun karakter dan mental bangsa yang bertanggung jawab. Selain itu, Taekwondo turut mendukung program pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk lebih aktif berolahraga serta menjadikan olahraga sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari (Anggraeni et al, 2020).

Selain itu taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang tidak hanya menekankan pada aspek fisik dan teknik, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis yang menjadi dasar dalam pembinaan prestasi atlet. Prestasi dalam taekwondo bukan sekadar pencapaian medali atau kemenangan dalam kompetisi, tetapi juga mencerminkan perkembangan karakter, disiplin, dan mental seorang atlet. Oleh karena itu, pembinaan prestasi dalam taekwondo harus didasarkan pada prinsip-prinsip filosofis yang mencakup pembentukan kepribadian, nilai-nilai etika, serta penguatan mental dan fisik atlet. tangan dan kaki dengan disiplin tinggi. Selain teknik bertarung, Taekwondo juga mengajarkan nilai-nilai Taekwondo yang dikenal saat ini merupakan hasil dari perkembangan panjang seni bela diri tradisional Korea. Secara harfiah, "Taekwondo" berasal dari bahasa Korea, di mana *Tae* berarti menyerang dengan kaki, *Kwon* berarti memukul atau menyerang dengan

tangan, dan *Do* berarti disiplin atau seni. Dengan demikian, Taekwondo dapat diartikan sebagai seni bela diri yang menggunakan etika, seperti sopan santun dalam berbicara dan tata cara saat masuk atau meninggalkan ruangan. Salah satu ciri khas Taekwondo adalah penggunaan kaki sebagai senjata utama dalam menyerang dan bertahan, terutama dalam pertandingan *kyorugi* (pertarungan). Dalam pertandingan, serangan harus memiliki tenaga yang cukup untuk menghasilkan poin. Selain dalam pertarungan, kekuatan serangan juga penting dalam gerakan wajib yang disebut *teugeuk*. Pukulan, tangkisan, tendangan, serta teknik lainnya harus dilakukan dengan tenaga yang cukup agar dinilai baik. Oleh karena itu, dalam Taekwondo, baik serangan maupun pertahanan harus dilakukan dengan tenaga penuh. (Tirtawirya, 2013)

Taekwondo bukan hanya sekadar olahraga bela diri, tetapi juga merupakan cabang olahraga prestasi yang mencerminkan nilai-nilai dan karakter bangsa Indonesia. Dengan berlandaskan Pancasila dan menjunjung asas kekeluargaan, Taekwondo berperan penting dalam membentuk fisik yang sehat, menanamkan sportivitas, serta membangun karakter dan mental yang kuat. Selain itu, Taekwondo juga mendukung gaya hidup sehat di masyarakat, sejalan dengan program pemerintah. Tidak hanya mengedepankan teknik dan fisik, Taekwondo juga sarat akan nilai-nilai filosofis, etika, dan disiplin yang menjadi landasan dalam pembinaan atlet. Sebagai seni bela diri yang berasal dari Korea, Taekwondo mengajarkan pentingnya sopan santun, pengendalian diri, serta penggunaan tenaga penuh dalam setiap teknik, baik untuk menyerang maupun bertahan.

Manfaat mempelajari Taekwondo tidak hanya untuk menjadi atlet *kyorugi*, tetapi juga untuk perlindungan diri. Menguasai Taekwondo berarti memiliki kemampuan bertahan tanpa senjata dalam situasi darurat. Kemampuan ini bisa diibaratkan seperti memiliki senjata yang selalu siap digunakan jika diperlukan. Selain itu, latihan Taekwondo juga bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Agar latihan memberikan hasil yang optimal, sebaiknya dilakukan minimal dua kali seminggu. Kehadiran dalam latihan juga menjadi syarat penting bagi seorang *taekwondoin* untuk mengikuti ujian kenaikan tingkat. Jika kehadiran kurang dari batas yang ditentukan, maka secara administratif tidak diperbolehkan mengikuti ujian. Semakin tinggi tingkatan sabuk, semakin banyak jumlah latihan yang diwajibkan. Dengan demikian, latihan yang lebih sering akan membuat tubuh lebih sehat dan bugar (Tirtawirya, 2013).

Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang berkembang pesat di berbagai negara di dunia. Sejak resmi menjadi cabang olahraga Olimpiade pada tahun 2000, popularitas dan kompetitivitas Taekwondo terus meningkat. Negara-negara seperti Korea Selatan, Iran, Tiongkok, Amerika Serikat, dan Rusia menjadi kekuatan dominan dalam berbagai ajang internasional, termasuk Olimpiade, Kejuaraan Dunia Taekwondo (*World Taekwondo Championships*), serta Asian Games. Dominasi negara-negara tersebut tidak terlepas dari sistem pembinaan yang profesional, infrastruktur pelatihan yang memadai, serta dukungan penuh dari pemerintah dan federasi olahraga nasional mereka.

Untuk meningkatkan prestasi olahraga, perlu dilakukan upaya pembinaan atlet melalui berbagai cara, antara lain perekrutan atlet, pencarian bakat, pembiakan, pembinaan, dan pelatihan prestasi olahraga berbasis ilmu pengetahuan dan

teknologi, serta peningkatan taraf olahraga di tingkat nasional dan daerah. Hal ini memberikan perhatian yang dibutuhkan atlet Taekwondo sering kali dapat mengakibatkan kegagalan mereka sebagai pelatih (Indrayana, Diana, et al., 2023).

Mempelajari Taekwondo memberikan banyak manfaat, tidak hanya untuk menjadi atlet kyorugi, tetapi juga sebagai bentuk perlindungan diri dalam situasi darurat. Latihan rutin minimal dua kali seminggu sangat penting, baik untuk menjaga kebugaran tubuh maupun sebagai syarat administratif untuk mengikuti ujian kenaikan tingkat. Semakin tinggi tingkat sabuk, maka intensitas latihan juga semakin tinggi. Di tingkat internasional, Taekwondo terus berkembang dan semakin kompetitif, terutama sejak menjadi cabang olahraga Olimpiade tahun 2000. Negara-negara seperti Korea Selatan, Iran, Tiongkok, Amerika Serikat, dan Rusia mendominasi berkat sistem pembinaan yang profesional dan dukungan dari pemerintah.

Untuk meningkatkan prestasi atlet Taekwondo di Indonesia, dibutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan, mulai dari perekrutan, pencarian bakat, hingga pelatihan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pembinaan tidak dilakukan dengan serius, hal ini dapat berpengaruh pada kegagalan atlet, bahkan saat mereka menjadi pelatih di masa depan.

Dalam upaya meningkatkan prestasi atlet Taekwondo di Club ADS Taekwondo Academy Kota Jambi, diperlukan landasan hukum yang jelas dan kuat sebagai dasar pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi. Salah satu regulasi utama yang mengatur sistem keolahragaan nasional adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Undang-undang ini menetapkan berbagai kebijakan terkait pembinaan atlet, peran serta pemerintah, serta dukungan terhadap

peningkatan prestasi olahraga. Pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas, pelatihan, serta pendanaan bagi atlet dan pelatih agar dapat meningkatkan daya saing olahraga nasional. Dengan adanya regulasi ini, klub taekwondo memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan potensi atlet secara berkelanjutan.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan juga berperan penting dalam pengelolaan dan pembinaan olahraga di Indonesia. Peraturan ini mengatur mekanisme penyelenggaraan keolahragaan, termasuk tata kelola pembinaan atlet di tingkat daerah dan nasional. Dengan adanya peraturan ini, setiap klub olahraga, termasuk ADS Taekwondo Academy, berhak mendapatkan akses terhadap program pelatihan yang sistematis dan profesional. Selain itu, pemerintah daerah juga didorong untuk memberikan dukungan dalam bentuk sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang perkembangan prestasi atlet di berbagai tingkatan kompetisi.

Tidak hanya regulasi dari pemerintah, Peraturan Organisasi Taekwondo Indonesia 2024 yang dikeluarkan oleh Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) juga memiliki peran strategis dalam pembinaan atlet. Peraturan ini memberikan pedoman teknis terkait sistem pembinaan atlet, regulasi kompetisi, serta standar pelatihan yang harus diterapkan oleh klub taekwondo di seluruh Indonesia. Dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam peraturan ini, klub taekwondo dapat memastikan bahwa metode pelatihan yang diterapkan sesuai dengan standar nasional dan internasional, sehingga para atlet dapat bersaing secara lebih kompetitif dalam berbagai kejuaraan.

Dengan adanya landasan hukum yang jelas melalui berbagai regulasi tersebut, pembinaan prestasi di Club ADS Taekwondo Academy dapat dilakukan secara

lebih terstruktur dan profesional. Regulasi ini tidak hanya memberikan kepastian hukum bagi klub dalam menjalankan program pelatihan, tetapi juga memastikan bahwa atlet mendapatkan pembinaan yang berkualitas serta dukungan yang optimal dari berbagai pihak. Dengan sistem yang terarah, diharapkan Club ADS Taekwondo Academy dapat mencetak atlet-atlet berprestasi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Menurut (Mugiyanto et al., 2024) faktor fisik, teknik, dan mental menjadi komponen utama dalam pencapaian prestasi atlet Taekwondo di tingkat global. Negara-negara maju telah mengembangkan metode pelatihan berbasis sains olahraga, dengan penggunaan teknologi untuk menganalisis gerakan dan strategi bertanding atlet. Selain itu, banyak negara telah mengintegrasikan sport science dalam pembinaan, seperti pemantauan kondisi fisik dengan *wearable technology*, analisis video untuk strategi pertandingan, serta penguatan mental atlet melalui psikologi olahraga.

Namun, di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh banyak negara berkembang dalam meningkatkan prestasi Taekwondo cukup kompleks. Masalah utama yang sering muncul adalah keterbatasan fasilitas latihan, minimnya akses terhadap pelatih berkualitas, serta kurangnya pendanaan bagi atlet untuk mengikuti kompetisi internasional. Menyoroti pentingnya peran federasi dan pemerintah dalam menciptakan sistem pembinaan yang berkelanjutan agar atlet dapat bersaing di tingkat global. Negara-negara seperti Thailand dan Vietnam mulai menunjukkan peningkatan prestasi dengan membangun sistem pelatihan yang lebih profesional dan mendatangkan pelatih dari negara-negara kuat Taekwondo seperti Korea Selatan (Maghfiroh et al., 2023)

Dengan semakin ketatnya persaingan di tingkat internasional, negara-negara di seluruh dunia perlu terus beradaptasi dan meningkatkan metode pelatihan mereka agar dapat bersaing dengan negara-negara papan atas. Investasi dalam teknologi olahraga, peningkatan kualitas pelatih, serta sistem pembinaan yang berbasis riset menjadi kunci dalam mencetak atlet Taekwondo yang mampu meraih prestasi tertinggi di berbagai ajang dunia. Dengan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, Taekwondo dapat terus berkembang sebagai olahraga bela diri yang kompetitif dan berdaya saing global.

Secara umum prestasi dalam olahraga Taekwondo terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya pembinaan dan kompetisi di berbagai tingkatan, baik nasional maupun internasional. Sebagai salah satu cabang olahraga bela diri yang banyak diminati, Taekwondo tidak hanya berfungsi sebagai bentuk latihan fisik tetapi juga sebagai ajang untuk meraih prestasi. Kejuaraan yang digelar secara rutin, mulai dari tingkat daerah hingga internasional, menjadi indikator meningkatnya kualitas dan kompetitivitas atlet Taekwondo di Indonesia. faktor utama yang mempengaruhi prestasi atlet meliputi kondisi fisik, motivasi, serta fasilitas latihan yang tersedia. Atlet yang memiliki daya tahan tubuh yang baik dan tingkat motivasi tinggi cenderung memiliki performa yang lebih optimal dalam kompetisi (Maiyanti et al., 2012)

Faktor fisik, teknik, dan mental adalah komponen utama dalam pencapaian prestasi atlet Taekwondo, khususnya di tingkat global. Negara-negara maju sudah memanfaatkan teknologi dan sains olahraga dalam proses pelatihan, seperti penggunaan wearable technology, analisis video, dan penguatan mental melalui psikologi olahraga. Sementara itu, negara berkembang masih menghadapi berbagai

tantangan seperti keterbatasan fasilitas, pelatih yang belum memadai, dan kurangnya dana untuk mengikuti kompetisi internasional. Namun begitu, beberapa negara seperti Thailand dan Vietnam sudah mulai menunjukkan kemajuan dengan membangun sistem pelatihan yang lebih baik dan mendatangkan pelatih dari negara-negara kuat seperti Korea Selatan. Ini menunjukkan bahwa dengan sistem pembinaan yang tepat dan dukungan dari federasi serta pemerintah, prestasi atlet bisa meningkat.

Dalam konteks global yang semakin kompetitif, investasi pada teknologi olahraga, kualitas pelatih, dan pelatihan berbasis riset sangat penting untuk mencetak atlet Taekwondo yang mampu bersaing di level dunia. Di Indonesia sendiri, perkembangan prestasi Taekwondo semakin terlihat, seiring meningkatnya pembinaan dan seringnya digelar kompetisi di berbagai tingkatan. Faktor seperti kondisi fisik, motivasi, dan ketersediaan fasilitas sangat menentukan performa atlet di lapangan.

Selain faktor individu, keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi juga bergantung pada sistem pembinaan yang diterapkan. Menyoroti pentingnya sistem pembinaan yang terstruktur dan berbasis evaluasi dalam mencetak atlet berprestasi. Program pelatihan yang efektif melibatkan aspek perencanaan yang matang, metode latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet, serta evaluasi berkelanjutan guna meningkatkan performa atlet. Selain itu, dukungan dari organisasi olahraga, federasi, dan pemerintah menjadi faktor krusial dalam pengembangan prestasi Taekwondo di Indonesia. (Maghfiroh et al., 2023)

Pembinaan prestasi dalam olahraga Taekwondo tidak hanya bertujuan untuk mencapai kemenangan dalam kompetisi, tetapi juga memiliki landasan idealis yang

lebih luas, yakni membentuk karakter, disiplin, dan mental juara bagi para atlet. Sebagai olahraga bela diri yang mengandung nilai-nilai filosofis, Taekwondo menanamkan prinsip-prinsip seperti *courtesy* (kesopanan), *integrity* (integritas), *perseverance* (ketekunan), *self-control* (pengendalian diri), dan *indomitable spirit* (semangat pantang menyerah). Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membangun atlet yang tidak hanya unggul secara fisik tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan sportif.

Secara ideal, pembinaan atlet Taekwondo harus mengacu pada pendekatan holistik yang mencakup penguatan aspek fisik, teknis, mental, dan sosial. Landasan ini sejalan dengan teori dalam sport science yang menyatakan bahwa keberhasilan seorang atlet dipengaruhi oleh kombinasi latihan fisik yang terstruktur, penguatan psikologis, serta dukungan dari lingkungan sosial dan manajemen olahraga. (Mugiyanto et al., 2024) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor dominan dalam pencapaian seorang atlet, di samping faktor fisik seperti daya tahan dan panjang tungkai. Oleh karena itu, pembinaan ideal dalam Taekwondo harus memperhatikan aspek motivasi, semangat juang, dan pengendalian diri agar atlet memiliki daya saing yang kuat di level nasional maupun internasional.

Selain itu, (Maghfiroh et al., 2023) menekankan bahwa program pembinaan ideal harus memiliki struktur yang jelas dalam *aspek context, input, process, dan product*. Hal ini berarti pembinaan tidak hanya terfokus pada latihan fisik, tetapi juga melibatkan sistem manajemen yang baik, pelatih berkualitas, serta sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sistem pembinaan yang berbasis sport science dan pendekatan psikologis yang tepat, diharapkan prestasi Taekwondo dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Sebagai bentuk pembinaan yang ideal, diperlukan sinergi antara pemerintah, organisasi olahraga, klub, pelatih, dan atlet untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan prestasi. Dukungan berupa kebijakan yang pro-atlet, pendanaan yang memadai, serta kompetisi yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam membangun prestasi yang berdaya saing tinggi. Dengan demikian, landasan idealis pembinaan Taekwondo tidak hanya berorientasi pada kemenangan, tetapi juga pada pembangunan karakter dan pengembangan atlet yang berintegritas, disiplin, serta mampu mengharumkan nama bangsa di kancah dunia.

Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam peningkatan prestasi Taekwondo, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatih berkualitas, serta dukungan finansial yang belum merata bagi para atlet. Banyak klub dan dojang yang masih mengalami keterbatasan dalam menyediakan fasilitas latihan yang memadai, sehingga dapat berdampak pada efektivitas pembinaan. Selain itu, kualitas pelatih yang belum merata di seluruh daerah juga menjadi kendala dalam mencetak atlet yang memiliki standar kompetisi tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara atlet, pelatih, klub, federasi, dan pemerintah untuk memastikan sistem pembinaan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan adanya pembinaan yang berkualitas serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan prestasi atlet Taekwondo Indonesia dapat terus meningkat dan bersaing di tingkat internasional. Pemerintah dan organisasi olahraga perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pengembangan atlet, seperti penyediaan beasiswa, peningkatan fasilitas latihan, serta program pelatihan bagi pelatih dan atlet. Dengan langkah-langkah ini, Taekwondo Indonesia dapat semakin

berkembang dan menghasilkan atlet yang mampu meraih prestasi tertinggi di berbagai ajang kompetisi.

Keberhasilan atlet Taekwondo dalam meraih prestasi tidak hanya ditentukan oleh faktor individu seperti fisik dan motivasi, tapi juga sangat bergantung pada sistem pembinaan yang diterapkan. Pembinaan yang ideal harus terstruktur, berbasis evaluasi, dan mencakup aspek fisik, teknik, mental, serta sosial. Nilai-nilai filosofis dalam Taekwondo seperti kesopanan, integritas, pengendalian diri, dan semangat pantang menyerah juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter atlet yang tangguh dan sportif. Program pembinaan yang baik perlu mengacu pada pendekatan holistik berbasis sport science dan psikologi olahraga, serta memiliki struktur yang jelas dari segi konteks, input, proses, dan hasil. Dukungan dari pemerintah, federasi, klub, pelatih, hingga keluarga sangat dibutuhkan agar proses pembinaan berjalan optimal.

Namun, masih ada tantangan besar seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatih berkualitas, dan minimnya pendanaan. Banyak dojang yang belum memiliki sarana memadai, serta pelatih yang belum merata kualitasnya di tiap daerah. Oleh karena itu, sinergi dari semua pihak sangat penting agar pembinaan bisa lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan komitmen bersama dan kebijakan yang mendukung, diharapkan Taekwondo Indonesia bisa terus berkembang dan mencetak atlet-atlet yang mampu bersaing, bahkan mengharumkan nama bangsa di kancah dunia.

Pembinaan prestasi atlet taekwondo di Kota Jambi, khususnya di *Club ADS Taekwondo Academy*, telah menunjukkan hasil yang signifikan. Kenaikan prestasi

ini menjadi bukti nyata dari upaya dan dedikasi yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembinaan atlet.

Meningkatnya prestasi atlet taekwondo di Kota Jambi menjadi sebuah kebanggaan dan menginspirasi semangat juang para atlet muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung peningkatan prestasi atlet taekwondo di *Club ADS Taekwondo Academy Kota Jambi*. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap strategi dan metode yang efektif dalam pembinaan prestasi, sehingga dapat menjadi model bagi *club* taekwondo lainnya di Kota Jambi dan daerah lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di *club ads taekwondo kota jambi*, saya mengetahui bahwa *club* tersebut menjadi sangat berkembang dan berprestasi, di kejuaraan daerah dan nasional dalam kurun waktu satu tahun. Demi mengetahui faktor apa yang membuat prestasi atletnya meningkat, untuk itu Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan latar belakang masalah yang di temukan dan akhirnya memutuskan untuk membuat judul penelitiannya “Analisis Strategi Pembinaan Prestasi Atlet Taekwondo Di *Club Ads Taekwondo Academy Kota Jambi*”

1.2 Identifikasi Masalah

Meskipun prestasi atlet taekwondo di *Club ADS Taekwondo Academy Kota Jambi* mengalami peningkatan, masih perlu dianalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian tersebut. Beberapa aspek yang perlu diteliti lebih lanjut meliputi:

1. Bagaimana metode pembinaan yang diterapkan di *Club ADS Taekwondo Academy Kota Jambi* mendukung peningkatan prestasi atlet?

2. Bagaimana kualitas pelatihan yang diberikan di *Club ADS Taekwondo Academy* Kota Jambi berkontribusi terhadap peningkatan prestasi atlet?
3. Bagaimana peran pelatih dan manajemen *club* dalam mendukung perkembangan atlet dan peningkatan prestasi?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembinaan prestasi atlet taekwondo di *Club ADS Taekwondo Academy* Kota Jambi, seperti keterbatasan fasilitas, dukungan finansial, serta motivasi dan mental bertanding para atlet?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang mendukung peningkatan prestasi atlet taekwondo di *Club ADS Taekwondo Academy* Kota Jambi, dengan batasan sebagai berikut: Penelitian ini hanya akan menganalisis peningkatan prestasi atlet taekwondo di *Club ADS Taekwondo Academy* Kota Jambi dalam kurun waktu tertentu yang akan ditentukan dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendukung peningkatan prestasi atlet taekwondo di *Club ADS Taekwondo Academy* Kota Jambi?
2. Bagaimana metode pembinaan yang diterapkan di *Club ADS Taekwondo Academy* Kota Jambi mendukung peningkatan prestasi atlet?

3. Bagaimana peran pelatih dan manajemen *club* dalam mendukung perkembangan atlet dan peningkatan prestasi di *Club ADS Taekwondo Academy* Kota Jambi?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembinaan prestasi atlet taekwondo di *Club ADS Taekwondo Academy* Kota Jambi, seperti keterbatasan fasilitas, dukungan finansial, serta motivasi dan mental bertanding para atlet?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung peningkatan prestasi atlet taekwondo di *Club ADS Taekwondo Academy* Kota Jambi.
2. Menganalisis metode pembinaan yang diterapkan di *Club ADS Taekwondo Academy* Kota Jambi dan bagaimana metode tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi atlet.
3. Menilai peran pelatih dan manajemen *club* dalam mendukung perkembangan atlet serta peningkatan prestasi mereka.
4. Mengidentifikasi tantangan dalam pembinaan prestasi atlet taekwondo, seperti keterbatasan fasilitas, dukungan finansial, serta faktor motivasi dan mental bertanding para atlet.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pembinaan olahraga, khususnya taekwondo.

Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembinaan prestasi atlet dalam cabang olahraga bela diri.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pelatih dan *Club*:

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mendukung peningkatan prestasi atlet.

Membantu dalam merancang strategi pembinaan yang lebih efektif dan efisien.

Bagi Atlet:

Memberikan pemahaman tentang elemen penting dalam pembinaan prestasi.

Meningkatkan motivasi atlet untuk terus berkembang dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Bagi Pemerintah dan Organisasi Olahraga:

Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan olahraga daerah.

Memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan terhadap pengembangan olahraga taekwondo.